

---

## Pendidikan Politik pada Pemilih Pemula di Kota Blitar

M. Taufan Perdana Putra<sup>1</sup>, Erwin Widhiandono<sup>2</sup>, Panca Septyarini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Hukum, Universitas Islam Balitar, Jl. Majapahit No.2- 4, Kota Blitar, Jawa Timur 66137

**Correspondence:** perdanataufan63@gmail.com

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 20 08 22 - Published: 09 09 22

**Abstrak.** Mekanisme program pendidikan politik adalah tata cara atau teknik penanaman atau pembentukan nilai-nilai politik yang sudah ada dalam dirinya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan politik, meningkatkan partisipasi dan kesadaran pemilih pemula serta mengedukasi pemilih pemula akan pentingnya pengetahuan dan partisipasi politik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang telah disusun secara sistematis. Hasil dari kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar yang terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan politik, pemahaman dan kesadaran dalam memahami pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses pemilihan politik.

**Kata kunci :** *pendidikan politik, pemilih pemula, pemilu.*

---

**Citation Format:** Putra, M.T. P., Widhiandono, E., & Septyarini P. (2022). Pendidikan Politik pada Pemilih Pemula di Kota Blitar. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 145-150.

---

---

## PENDAHULUAN

Masyarakat pada umumnya masih merasa apriori ketika berbicara tentang politik. Orang selalu memikirkan politik dengan sesuatu yang kotor, jahat dan menakutkan (Mohamad, 2018). Sehingga orang tidak berani menyentuhnya, apalagi ikut-ikutan. Hal ini seharusnya tidak perlu terjadi jika rakyat telah menyadari bahwa sebenarnya mereka juga ikut menentukan kehidupan bernegara, yang notabene adalah partisipasi mereka dalam kehidupan politik.

Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak semua orang mampu berperan aktif di dalamnya. Perjalanan sejarah telah membuktikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam politik adalah mereka yang telah mengenyam pendidikan sekolah, aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan aktif dalam organisasi (Arroisi, Perdana & Utama, 2020). Berbekal pendidikan, masyarakat menjadi sadar akan apa saja hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Namun hal itu pun belumlah cukup jika tidak dibarengi dengan pemberian kesempatan untuk memperjuangkan dan mempertahankan hak-haknya secara demokratis tanpa mengabaikan kewajibannya. Karena sering terjadi, orang terlalu menuntut hak dan mengabaikan apa yang menjadi kewajibannya.

Pemilih pemula diasumsikan memiliki perilaku politik yang khas. Pemilih pemula menjadi incaran parpol karena setidaknya memiliki dua arti penting, yakni menjadi ajang pemungutan suara dalam pemilu dan segmen ini menjadi penentu apakah rapat umum parpol memiliki arti penting untuk dipublikasikan dan atau tidak. mempengaruhi calon pemilih lainnya (Ardiani, dkk, 2019).

Mengenai pendidikan politik masyarakat, secara sederhana dapat dikatakan bahwa pendidikan politik pada hakikatnya dikatakan sebagai pendidikan penyadaran berbangsa dan bernegara, sehingga pada gilirannya masyarakat akan memiliki kesinambungan pemikiran untuk ikut serta dalam pembangunan, termasuk pembangunan politik yang antara lain hal-hal lain yang diaktualisasikan dalam administrasi publik (Meirawan, 2019). Pendidikan politik dimaksudkan untuk memasukkan sedikit banyak informasi tentang masalah negara yang diterima oleh publik. Selanjutnya, pendidikan politik diterima masyarakat melalui dua cara penyampaian, transfer dan eksplisit. Penyampaian melalui transfer adalah penyampaian informasi tentang masalah politik/kenegaraan bersama dengan materi lain, sedangkan eksplisit adalah penyampaian informasi politik/kenegaraan tidak bersamaan dengan materi lain di luar informasi politik.

---

**MASALAH**

Berdasarkan analisis awal dapat diketahui bahwa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra ialah minimnya pengetahuan pemilih pemula mengenai politik yang mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula di Kota Blitar. Sehingga perlu suatu program untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi pemilih pemula di Kota Blitar sebagai wujud negara yang demokrasi.

**METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Blitar secara online melalui zoom. Peserta kegiatan pengabdian ini merupakan siswa/siswi di Kota Blitar yang berjumlah 50 peserta. Metode pengembangan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan berbagai rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

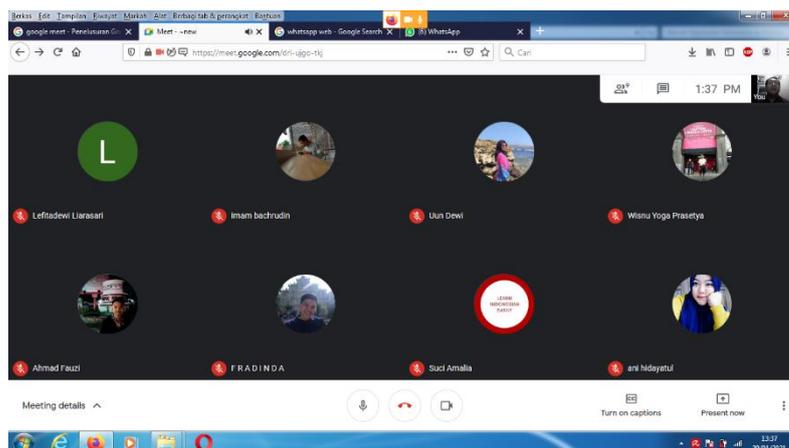
1. Pembuatan materi
2. Pembuatan konsep sosialisasi
3. Pelaksanaan sosialisasi secara online

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat ini, pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan utama seperti partisipasi politik publik, partisipasi dalam konflik terbuka, dan partisipasi dalam membentuk kebijakan publik. Oleh karena itu, keberanian menentukan posisi dalam pendidikan politik sangat penting dalam pendidikan politik, yang menentukan arah perjuangan politik di antara banyak konflik kepentingan. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan secara tidak langsung telah mempengaruhi individu dalam perjuangan politik untuk mencapai resolusi konflik yang menguntungkan semua pihak. Praktik pendidikan politik yang tepat dan benar mutlak diperlukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih baru.

Mekanisme program pendidikan politik merupakan proses atau teknik yang menanamkan atau membentuk nilai-nilai politik yang ada. Pelaksanaan pendidikan politik dilakukan oleh tim PKM sendiri melalui sosialisasi. Sosialisasi pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran bagi seluruh generasi muda (pemilih) terkait, misalnya, partisipasi dalam kampanye pilkukada. Generasi pembelajaran ini diperlukan agar setiap individu nantinya dapat sepenuhnya sadar dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Sebelum menyampaikan materi tentang pemilu, peserta diberikan pertanyaan untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa tentang pemilu (pemilu). Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga terjadi interaksi antara penyaji dengan mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Mayoritas peserta menjawab bahwa pemilihan umum merupakan kegiatan yang erat kaitannya dengan kampanye dan kebutuhan pokok. Berdasarkan hasil jawaban tersebut diketahui bahwa siswa masih kurang memiliki pengetahuan tentang pemilu.



**Gambar 1** Peserta kegiatan webinar

Setelah itu, diadakan kegiatan pertukaran pelajar. Sebagai fasilitator kegiatan PKM ini, narasumber menyampaikan bahwa penting bagi generasi muda untuk terlibat dalam proses pemungutan suara agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Pemilu merupakan bagian dari transisi kekuasaan yang mempengaruhi perubahan politik, khususnya politik Kota Blitar terkait dengan isu-isu seperti pembangunan, pendidikan, kesehatan, kriminalitas dan bencana.

Sosialisasi politik memberikan indikator umum hasil pembelajaran untuk perilaku politik dan kolektif yang terkait dengan pengetahuan, nilai, dan sikap politik tertentu. Proses sosialisasi politik adalah proses pembentukan sikap dan orientasi politik anggota masyarakat. Melalui proses sosialisasi politik ini, pemilih baru memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung di masyarakat.

Pendidikan politik siswa di sekolah diharapkan mampu meningkatkan kesadaran nasionalisme dan patriotisme siswa terhadap kegiatan kenegaraan baik yang berkaitan dengan ketatanegaraan, kenegaraan maupun lembaga negara. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa, siswa menjadi politisi yang jujur dan bertanggung

jawab baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat pada umumnya. Pemilih baru dapat berpartisipasi dalam pemilu antara lain dengan memberikan suara dalam pemilu, menjadi pemilih yang rasional, menjadi pengamat independen, memantau hasil pemilu, dan menjadi kekuatan moral bagi penyelenggara pemilu.

Pemilu adalah kehendak atau keinginan rakyat untuk mengubah proses pemilihan pemimpin dengan sistem yang lebih baik dan lebih terbuka melalui pemilihan umum, baik presiden maupun lokal. Setiap pemilu, baik itu pemilihan presiden maupun pemilihan walikota, pasti ada pemilih baru, baik yang baru pertama kali memilih maupun yang memiliki hak pilih. Pelaksanaan dan optimalisasi proses pendidikan politik memerlukan strategi dan lokasi yang tepat untuk menyelenggarakan pendidikan politik.

Kegiatan PKM ini dilakukan untuk mengedukasi pemilih baru tentang hak dan kewajiban politiknya, karena sebagian besar pemilih baru umumnya pemula. Pemula yang berpendidikan akan sangat mudah mendapatkan banyak wawasan tentang ilmu politik. Voting dari mereka akan sangat mempengaruhi keberlangsungan kepemimpinan selanjutnya. Mereka yang terpilih sebagai pemimpin dapat memutuskan apakah sistem pemerintahan yang mereka jalankan sudah baik atau tidak. Pentingnya peran dan partisipasi pemilih pemula sangat menentukan dinamika pemilu, sehingga jumlah pemilih pemula sangat berpengaruh, sehingga pemilih pemula perlu disosialisasikan dengan memaksimalkan hak pilihnya.

Semangat mencari ilmu berlanjut pada sesi tanya jawab, dimana siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan penting, menarik, dan kritis. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias menerima materi dan upaya peningkatan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran politik kaum milenial akhirnya bisa maksimal. Sesi terakhir yaitu tanya jawab. Setelah itu, rangkaian acara diakhiri dengan penutupan materi dan pengumuman hasil debat. Sebagai kegiatan akhir dari PKM ini, moderator memastikan peserta memahami materi yang disampaikan. Partisipasi, pemahaman dan peningkatan kesadaran politik dibuktikan dengan hasil tes dengan indikator yang digunakan oleh peserta dan ditanyakan kembali seperti yang dijelaskan oleh nara sumber. Sebagai hasil dari tes pasca kegiatan, pemahaman dan kesadaran peserta akan pentingnya partisipasi politik meningkat dan berubah.

Diselenggarakannya Webinar Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi pemilih agar ikut menjalankan hak dan

kewajibannya sebagai warga negara Indonesia dalam pelaksanaan pemilihan umum agar tidak termasuk golput. Agar hal tersebut dapat terwujud, pemilih pemula harus memiliki kesadaran akan pentingnya penyelenggaraan pemilu agar dapat melaksanakan dan menggunakan suaranya dengan sebaik-baiknya.

## **KESIMPULAN**

Setelah selesainya rangkaian kegiatan webinar pengabdian masyarakat dengan judul Webinar Politik Pemilih Pemula di Kota Blitar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, pemahaman dan kesadaran politik dalam memahami pentingnya partisipasi politik, baik dalam proses politik pemilu. Partisipasi pemilih pemula sangat baik untuk kegiatan politik, namun diperlukan pendidikan dan pemahaman serta wawasan untuk memilih, karena biasanya sebagai pemilih pemula bisa menjadi incaran beberapa parpol yang ingin memanfaatkan suara dari semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, bagi pemilih pemula perlu dilakukan sosialisasi agar suara masing-masing individu dapat tersalurkan sesuai dan tepat sasaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiani, D., Kartini, D. S., & Herdiansyah, A. G. (2019). Strategi Sosialisasi Politik Oleh Kpu Kabupaten Ngawi Untuk Membentuk Pemilih Pemula Yang Cerdas Dalam Pemilihan Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Tahun 2018 Di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(1), 18-32.
- Arroisi, J., Perdana, M. P., & Hutama, R. (2020). Pembaharuan Pemikiran Islam Model Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(2), 172188.
- Meirawan, H. D., & Engkoswara, H. (2019). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan Masa Depan*. PT Penerbit IPB Press.
- Mohamad, G. (2018). *Seni, Politik, Pembebasan*. IRCiSoD.



© 2022 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).